

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia disebut sebagai negara maritim karena memiliki perairan yang sangat luas. Negara Indonesia juga memiliki potensi laut yang sangat melimpah. Peran pemerintah pada negara Indonesia juga sangat mendukung untuk mengembangkan potensi perikanan dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Kementerian Perikanan dan Kelautan. Indonesia juga memiliki banyak pembudidaya ikan sebagai salah satu mata pencaharian.

Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat Indonesia. Meningkatnya permintaan ikan ini mengarah pada jumlah yang tidak terbatas, mengingat kegiatan pembangunan yang merupakan faktor pendorong dari permintaan ikan berlangsung secara terus menerus. Meningkatnya permintaan ikan telah membuka peluang berkembang pesat pada industri perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Meningkatnya permintaan ikan telah mempengaruhi tingginya konsumsi ikan pada negara Indonesia.

Ikan merupakan produk makanan yang mudah rusak, untuk itu diperlukan penanganan yang baik. Salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai yaitu penanganan terhadap ikan beku yang kurang baik atau tidak menggunakan rantai dingin selama transportasi ketika menuju tempat pendaratan maupun pendistribusiannya. Simatupang (2016) menjelaskan bahwa rantai dingin adalah bagian dari rantai pasok (supply chain) yang bertujuan untuk menjaga suhu agar produk tetap terjaga selama proses pengumpulan, pengolahan, dan distribusi komoditas hingga ke tangan konsumen, sedangkan manajemen rantai dingin adalah seluruh aktivitas rantai pendingin yang dianalisis, diukur, dikontrol, didokumentasikan, dan divalidasi agar berjalan secara efektif dan efisien baik secara teknis dan ekonomis. Dengan demikian perlu dilakukan penanganan yang baik selama transportasi untuk menjamin agar ikan tetap berkualitas baik selama pendistribusian sampai di konsumen akhir. Transportasi memegang peranan penting dalam melakukan bisnis perdagangan untuk menyalurkan produk kepada konsumen. Saat ini banyak perusahaan jasa transportasi yang menawarkan pengangkutan produk dari produsen kepada konsumen. Hal tersebut dibuktikan oleh data mobil barang yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 1 Perkembangan jumlah mobil barang

Tahun	Jumlah	Volume	Persentase (%)
2013	5.615.494	-	-
2014	6.235.136	619.642	11,03
2015	6.611.028	375.892	6,03
2016	7.063.433	452.405	6,84
2017	7.523.550	460.117	6,51

Sumber : Pusat data logistik *supply chain* Indonesia (2019), Data olahan (2020).



Berdasarkan data pada Tabel 1 kita mendapatkan rata-rata pertumbuhan jumlah mobil barang sebesar 477.014 unit per tahun. *Persentase* dari pertumbuhan jumlah mobil barang yaitu 8,49% per tahun. Dari tabel diatas dapat dibuktikan bahwa semakin banyak perusahaan yang menggunakan mobil barang untuk mengangkut produknya termasuk dari sektor jasa transportasi logistik.

PT Fis Logistik Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perikanan. Perusahaan ini merupakan perusahaan logistik yang menjual *frozen fish*. Dalam kegiatan perusahaan pengiriman produk ini cukup penting untuk diperhatikan, apalagi produk yang dihasilkan merupakan produk yang mudah rusak (*perishable*) jika tidak diperlakukan dengan baik. Jenis transportasi yang digunakan untuk pendistribusian ikan beku pada PT Fis Logistik Indonesia ini yaitu mobil yang dilengkapi dengan pendingin. Kendala pada perusahaan adalah kurangnya alat transportasi karena hanya terdapat satu mobil yang digunakan oleh perusahaan. Biaya angkut yang diperlukan juga cukup tinggi dalam pengiriman produk ikan beku dan perusahaan belum bisa mengefisiensi biaya angkut. Dalam memaksimalkan laba perusahaan perlu dilakukan efisiensi terhadap berbagai biaya salah satunya adalah biaya angkut dengan memanfaatkan jasa transportasi logistik.



1.2 Tujuan

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Tujuan penulisan laporan Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal PT Fis Logistik Indonesia dengan melakukan efisiensi biaya angkut.
2. Mengetahui kelayakan secara finansial maupun non finansial efisiensi biaya angkut di PT Fis Logistik Indonesia.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini merupakan hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PT Fis Logistik Indonesia yang memiliki kantor pusat di Jl. Raya Bojongsari Baru No. 70 Rt 02/VI Bojongsari Baru. Kec. Bojongsari Kota Depok, Jawa Barat. Sedangkan, kegiatan PKL berlangsung di Jl. Raya H. Usa No. 12A, Ciseeng, Kec. Ciseeng, Bogor Jawa Barat 16120 Peta Cendra Minapolitan Bogor. Kegiatan PKL berlangsung mulai dari tanggal 27 Januari 2019 sampai 18 April 2020. Jam kerja perusahaan dimulai dari pukul 08.00-17.00 WIB.